

Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial

Implementing Role Playing Methods in Teaching Akidah Akhlak to Nurture Akhlakul Karimah for Millennial Students

Afaf Wafiqoh Nusaibah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: afaf1900031053@webmail.uad.ac.id

Wahyu Ramadan

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: wahyu1900031041@webmail.uad.ac.id

Yazida Ichsan

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

M.Sahrul Qhodi Alam

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: m1900031028@webmail.uad.ac.id

Imam Safi'i

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: imamsafii1900031040@webmail.uad.ac.id

Submission	Abstract
Track: Received: 6 Mei 2021 Final Revision: 11 September 2021 Available online: 27 September 2021 Corresponding Author: Name & E-mail Address Afaf Wafiqoh Nusaibah afaf1900031053@webmail.uad.ac.id Yazida Ichsan yazida.ichsan@pai.uad.ac.id Wahyu Ramadan wahyu1900031041@webmail.uad.ac.id M.Sahrul Qhodi Alam m1900031028@webmail.uad.ac.id Imam Safi'i	<p><i>This study discusses the Implementation of Role Playing Learning Methods in Akidah Akhlak Subjects to develop Akhlakul Karimah for Millennial Era Students; The method used in this research is qualitative. The type of research method is library research, or may be called a type of library research. The data sources are obtained from various related journals regarding this research; in this study discusses how the concept of the Role Playing learning method in learning the moral creed and how the implementation of the Role Playing learning method in learning the moral creed; the results in this study shows the application of the type of library research method or can be referred to as a type of library research in learning aqidah morals to form akhlakul karimah is fairly effective in its implementation, initially moral learning is quite boring but when applied the type of library research method or can be called a type of library study according to the correct step the learning becomes increased, the division becomes effective in its implementation. And it is proven from previous research articles that the Role Playing method is effective and can form akhlakul karimah in a student after learning takes place, this can be obtained after learning takes place because students in this case play the learning material directly so that they can easily understand a learning and can be applied in everyday life for students and this makes educators successful in achieving learning goals.</i></p> <p>Keywords: Character Education, Akidah Akhlak Education, Role Playing Method.</p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Role Playing Learning pada Mata Pelajaran Akhlak Akidah Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Era Milenial; Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif. Jenis metode penelitiannya adalah penelitian kepustakaan atau bisa disebut juga dengan jenis penelitian kepustakaan.</p>

imamsafii1900031040@webmail.uad.ac.id

DOI : 10.32528/tarlim.v4i2.5146

Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal terkait mengenai penelitian ini; dalam penelitian ini membahas bagaimana konsep metode pembelajaran Role Playing dalam pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana penerapan metode pembelajaran Role Playing dalam pembelajaran akidah akhlak; hasil dalam penelitian ini penerapan jenis metode penelitian kepustakaan atau bisa disebut sebagai jenis penelitian kepustakaan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah cukup efektif dalam pelaksanaannya, pada awalnya pembelajaran akhlak cukup membosankan namun ketika diterapkan jenis metode penelitian kepustakaan atau bisa disebut jenis studi kepustakaan menurut langkah yang benar pembelajaran menjadi meningkat, pembagian menjadi efektif dalam pelaksanaannya. Dan terbukti dari artikel penelitian sebelumnya bahwa metode Role Playing efektif dan dapat membentuk akhlakul karimah pada seorang siswa setelah pembelajaran berlangsung, hal ini dapat diperoleh setelah pembelajaran berlangsung karena siswa dalam hal ini memainkan materi pembelajaran secara langsung sehingga siswa dapat mudah memahami suatu pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik dan hal ini membuat pendidik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Akidah Akhlak, Metode Role Playing.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada era dewasa ini sangat di gencarkan oleh para pelaku pendidikan apalagi dengan keadaan semakin majunya zaman sekarang ini, kita menjadi sangat mudah untuk mengakses segala macam tanpa suatu batasan, yang kita sangat kenal sekarang-sekarang ini yaitu berupa internet. Dengan suatu kemudahan penggunaan internet tanpa batas itu menyebabkan semakin lemah atau semakin merosotnya karakter yang dimiliki para peserta didik bangsa. Tujuan adanya pendidikan karakter sangat di gencarkan pada sekarang ini salah satu tujuannya adalah berupa diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan kebiasaan dan sikap terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa Indonesia. (Omer, 2005) Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan dari pendidikan karakter tersebut mestinya para pelaku pendidikan harus bahu membahu melakukan suatu usaha-usaha untuk mencapai tujuan

diinginkan tersebut.

Pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI disekolah merupakan satu diantaranya jawaban yang tepat bagi usaha mencapai sebuah tujuan pendidikan karakter tersebut. Sebab pengajaran PAI di sekolah menjadi pijakan penting bagi masyarakat pada umumnya. (Su'dadah, 1970) Pengajaran PAI pada lembaga sekolah merupakan satu diantaranya langkah yang terbaik yang akan bisa menciptakan para pelajar dapat berperilaku atau berakhlak terpuji dalam kegiatan kesehariannya. Dimana dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam kita akan menemui sebuah proses pengajaran mengenai materi pembelajaran akidah akhlak, dimana nanti peserta didik akan dapat belajar tentang bagaimana macam akhlak terpuji itu, bagaimana penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Dan setelah pembelajaran akhlak tersebut di ajarkan diharapkan peserta didik dapat bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-

harinya.

Dengan adanya pernyataan bahwa pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantaranya usaha yang tepat yang dapat membentuk suatu kepribadian atau akhlak yang terpuji pada peserta didik bangsa, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik pembelajaran akidah akhlak merupakan masalah yang paling serius yang perlu adanya pengawasan dalam pengajarannya. Disinilah peran pendidik dianggap penting dalam proses memberikan pengajaran kepada para peserta didiknya, karena tugas dari seorang pendidik disini dituntut untuk selalu cakap dalam proses pengajarannya. Karena pelaku atau peran utama dalam proses pembelajaran adalah seorang pendidik dimana tugasnya diantaranya pendidik melakukan pengajaran, pendidik yang dapat menuntun peserta didiknya untuk belajar, dan dapat mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dari tujuan pendidikan yang ada. (Nurhasanah, Sujana, & Sudin, 2016)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik pembelajaran akhlak setiap peserta didik memiliki kemampuan menangkap atau mengikuti proses pembelajaran yang berbeda-beda. Ada yang sangat lamban menangkap pembelajaran ada yang sangat cepat menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya perbedaan tersebut dalam proses pembelajarannya memerlukan penerapan waktu yang berbeda-beda padahal waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sudah sangat ditentukan.

Waktu pembelajaran yang ditetapkan dalam kata lain terbatas untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik yang sangat lamban untuk menerima pembelajaran. (Widayati, 2004) Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi pendidik untuk dapat bisa mengondisikan proses pembelajaran dengan baik dan secara semestinya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut mengenai daya tangkap pada pembelajaran yang dimiliki oleh para peserta didik berbeda-beda, maka hal untuk menyikapi permasalahan tersebut salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dimana metode pembelajaran adalah suatu proses kerja yang terstruktur yang dapat menyerderhanakan suatu pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahaminya secara gentar serta harapannya dapat berhasil dalam memenuhi wujud dari proses pengajaran yang telah ditetapkan. (Ilyas & Syahid, 2018) Pemilihan metode dalam proses pembelajaran juga harus dapat diperhatikan dengan baik, sisi lain seorang pendidik sebelumnya sudah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta pendidik juga harus dapat menguasai suatu metode pembelajaran yang akan diberikan pada saat pembelajaran.

Konsep metode pembelajaran dalam pengajaran pembelajaran PAI lebih spesifik pembelajaran akidah akhlak terdapat salah satu diantaranya berupa metode pembelajaran *Role Playing*. Gambaran dari metode pembelajaran

Role Playing merupakan sebuah desain pembelajaran bermain peran, dimana dalam pelaksanaan prosesnya adalah peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan bermain peran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Metode pembelajaran *Role Playing* membawa peserta didik untuk dapat berperan tangkas selama proses pengajaran pembelajaran berlangsung tanpa adanya batasan siswa untuk dapat mengeluarkan kreativitasnya dalam bermain peran. (Ilyas & Syahid, 2018) Pada intinya metode pembelajaran *Role Playing* merupakan satu diantara metode pembelajaran yang diharapkan dapat efektif ketika diimplementasikan pada suatu pembelajaran dimana dalam prosesnya peserta didik dapat mengekspresikan perannya sebebaskan mungkin dalam bermain peran serta yang terpenting penerapan metode pembelajaran tersebut masih ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Adapun dari kajian dan penelitian artikel sebelumnya, terdapat artikel yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Pelaksanaan pengajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* sangat membuahkan hasil dalam objek pembelajaran IPA dengan pembahasan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya pada objek kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 2 Sindang. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik sangatlah ikut serta dan sangat berperan aktif. (Nurhasanah et al., 2016) Selanjutnya implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran IPS membuahkan hasil

pembelajaran dengan tingkat keefektifannya meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Yaitu seperti metode ceramah dalam penerapan metode ceramah siswa cenderung merasa bosan dan menjadikan tingkat keefektifan selama pembelajaran itu menurun, jika dibandingkan dengan penerapan metode *Role Playing* tingkat keefektifan naik secara drastis. (Anggriani & Ishartiwi, 2018)

Penerapan metode *Role Playing* pada pembelajaran selanjutnya diantaranya, implementasi metode pembelajaran bermain dengan peran yang diterapkan pada pembelajaran kelas empat sekolah dasar dalam pembelajaran bercerita mengenai pengalaman jual beli siswa, menghasilkan suatu pembelajaran yang berhasil yaitu keberhasilannya seperti siswa menjadi sangat ikut andil ketika pengajaran berlangsung, peserta didik lebih memahami tentang perintah yang diberikan dan keberhasilan lainnya siswa menjadi lebih cakap dalam bercerita mengenai pengalamannya yang mengenai jual beli. (Bahtiar & Suryarini, 2019) Penerapan metode pembelajaran bermain peran pada pengajaran matematika dalam pelajaran aritmatika pada Sekolah Menengah Pertama Kelas 1 Sukowono terbilang sangat berhasil dalam proses pembelajarannya, terbukti ketika proses pembelajaran dengan adanya metode *Role Playing* dapat mengurangi kesalahan siswa dalam mengerjakan materi aritmatika. (Sha'adhah, Hobri, & Setiawan, 2013)

Berkaca dari beberapa riset atau penelitian terdahulu diatas tersebut, bahwa penerapan metode pembelajaran *Role Playing*

menjadi sebuah metode pembelajaran yang sangat efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat umum dan sudah terbukti berhasil dalam penerapannya. Riset atau penelitian tersebut menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk meneliti apakah metode *Role Playing* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus dalam pembelajaran akidah akhlak, dan apakah implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam pengajaran materi akidah akhlak dapat membentuk perilaku akhlakul karimah pada diri seorang peserta didik. Penelitian ini menjadi suatu hal yang menarik dan penting untuk diteliti karena dalam objek penelitian artikel ini tidak sama seperti penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, sebab pembelajaran yang diangkat oleh peneliti merupakan mengenai pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah pada diri setiap peserta didik.

Tujuan atau maksud dengan adanya penelitian ini merupakan untuk dapat mengetahui apakah metode pembelajaran *Role Playing* ini efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih spesifik dalam pembelajaran akidah akhlak, karena dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu metode *Role Playing* banyak diterapkan pada mata pembelajaran umum. Dan tujuan akhir yang ingin didapat dari penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dapat menciptakan atau membentuk sikap dan sifat akhlakul karimah pada peserta didik. Pada intinya penelitian ini akan menjawab berbagai rumusan masalah diantaranya yaitu bagaimana konsep

metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk itu penulis akan membahasnya lebih lanjut mengenai tujuan penelitian yang diangkat oleh penulis dalam penelitian artikel ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang mendapatkan suatu hasil penemuan dalam penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau perolehan dengan menggunakan cara-cara yang bersifat statistik ataupun dengan menggunakan proses-proses dari metode kuantitatif yang identik dengan suatu angka dalam hasil penelitiannya. (Rahmat, 2009) Secara umum jenis penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang melihat berdasarkan sebuah fakta, fenomena, aktivitas sosial dan lain sebagainya yang terjadi dalam suatu objek penelitian. Salah satu alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah agar penulis dapat langsung bisa meneliti sebuah fakta, fenomena dan aktivitas sosial dalam lapangan tentang bagaimana metode pembelajaran *Role Playing* dalam pengajaran akidah akhlak pada objek penelitian.

Penelitian dalam artikel ini menggunakan jenis metode penelitian library research atau bisa disebut sebagai jenis studi kepustakaan, dimana metode studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan data pustaka yang serangkai. Selanjutnya setelah data

pustaka dikumpulkan lalu data pustaka dibaca, dicatat dan diolah kembali dalam suatu penelitian yang baru. (Supriyadi, 2017) Sumber dari data pustaka yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari artikel jurnal yang saling berkaitan diantaranya seperti definisi metode pembelajaran role playing dalam pembelajaran, konsep metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak, dan implementasi metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak. Kemudian data pustaka yang didapatkan oleh peneliti akan diolah sedemikian rupa sesuai dengan suatu kaidah penyusunan artikel jurnal sehingga menjadi suatu konsep penemuan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metode Pembelajaran *Role Playing* dalam Pembelajaran

Metode *Role Playing* secara lugas bisa dimaknai dengan suatu metode bermain peran (*Role playing*). Dalam kehidupan yang nyata, tentu saja berbagai macam orang dalam kehidupannya memiliki cara tersendiri untuk berhubungan dengan orang lain. Tiap-tiap orang yang memainkan sesuatu dalam kehidupannya merupakan sebuah peran. Oleh sebab itu maka begitu pentingnya diri sendiri untuk mengintrospeksi apa sebenarnya peran kita dalam kehidupan supaya dapat memahami orang disekitar kita atau masyarakat dilingkungan tentunya kita juga harus mengetahui bagaimana peran ini dilakukan. Metode *Role Playing* merupakan suatu situasi yang dimana adanya tingkah laku para siswa yang berperan seperti

kisah para tokoh sejarah. Setelah itu maka Metode *Role Playing* ialah suatu metode yang menyertakan siswa untuk berperan untuk memainkan tokoh-tokoh yang ada dalam sejarah. Metode *Role Playing* merupakan wujud metode mengajar dengan menjadi pemeran tingkah laku terutama yang menunjukkan pada kenyataan. (Fadhila, 2014)

Strategi Metode *Role Playing* untuk mewujudkan akhlakul karimah, tahap-tahap metode pembelajaran *Role Playing* ialah (1) guru menata atau menangani skema yang akan dipandangkan (2) menyuruh salah satu siswa untuk mempelajari skema 3 hari sebelum kbm (3) guru mempersiapkan regu yang beranggota kira-kira 5 orang (4) guru memperjelas tentang kompeten yang akan di rahi (5) kemudian guru menyeru semua siswa yang telah ditunjuk agar memerankan skema yang telah dipersiapkan (6) setelah skema yang ditampilkan sudah selesai guru memberikan selebar kertas sebagai tugas untuk membahas (7) tiap-tiap regu menunjukkan hasil kesimpulannya pada guru (8) guru memperjelas kesimpulan secara konkrit (9) Evaluasi (10) Penutup. (Mu'awanah, 2018)

Tujuan Penerapan Metode *Role Playing* dalam Mewujudkan akhlakul karimah, metode *Role playing* selaku model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk bisa mendukung anak agar mencari arti diri atau jati diri di dunia kemasyarakatan. Maknanya lewat bermain fungsi siswa belajar memanfaatkan konsep peran, meluaskan kemampuan kemasyarakatannya dilingkungannya. Lewat *Role Playing* berikut gambaran tingkah laku manusia dalam kehidupan

sebagai sarana untuk (1) menelusuri perasaannya sendiri (2) mendapatkan suatu inspirasi dan pengertian sikap, moral, nilai dan perilaku yang seharusnya dilakukan (3) meluaskan sikap dalam memecahkan suatu masalah dan mendalaminya. Hal ini akan sangat banyak menguntungkan bagi anak saat terjun ke masyarakat sebab anak akan memperlihatkan diri dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Role Playing secara tersirat menawarkan sebuah kemahiran yang berbentuk pembelajaran yang ada saat ini. Model ini berbunyi mungkin untuk mewujudkan analogi asli dengan masalah kehidupan yang nyata lewat suatu kejadian ulang. Oleh sebab itu untuk orang yang sebagai pemeran tentu akan memperlihatkan respons emosional dan tingkah laku asli yang merupakan ciri khasnya. (Masitoh, 2016)

Pelaksanaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah, tentu saja tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan *Role Playing*. Tetapi yang utama adalah adapun suatu kekurangan itu ada sangat mudah menutupinya dengan cara lain. Mungkin kekurangan yang bisa kita temukan disini adalah dimana tidak tiap materi bisa dihubungkan dengan metode ini. Solusinya adalah mengharpkan guru supaya bisa memilih materi yang sesuai agar bisa digunakan di metode ini. (RYZQYANA, 2019)

Kekurangan dan kelebihan *Role Playing* dalam mewujudkan akhlakul karimah dalam metode ini siswa mampu untuk mengikuti pelajaran sebab bagi siswa memerankan peran

layaknya orang lain adalah sebuah kemahiran yang baru baginya. Siswa juga diharuskan mampu menempatkan posisinya sebagai watak tersebut. Tidak hanya itu bermain peran juga bisa mengembangkan hubungan antara masyarakat. Dalam hal ini dimana siswa hidup Bersama, berbagi, menghargai, toleransi, dan belajar hidup dalam masyarakat. Permainan ini juga telah menyediakan situasi yang dimana siswa merasa nyaman dan dapat menghilangkan rasa cemas, takut sebab dalam permainan individu dapat berlaku bebas tanpa rasa takut. Berikut beberapa keunggulan metode *Role Playing*:

- a) Siswa dilatih dalam merapikan sebuah piker secara teratur
- b) Siswa dapat menjiwai suatu kejadian hingga mudah mengambil pelajaran dan kesimpulan
- c) Siswa akan terbiasa dan terlatih berfikir secara kreatif
- d) Dapat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya agar mampu memahami
- e) Siswa sudah biasa menerima tanggung jawab dengan sesama temanya. (Retnowati, 2005)

Konsep Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting dalam prosedur suatu pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan dasar yang penuh dengan persiapan dalam pelaksanaannya, jika persiapan sudah dapat diterapkan dengan baik maka pembelajaran tersebut dapat memenuhi sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran diantaranya terdapat, rencana pelaksanaan pembelajaran, alat

pembelajaran berupa metode, media, sumber pembelajaran dan evaluasi baik dalam bentuk tes maupun non tes. (Hanafy, 2014) Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu usaha untuk dapat memenuhi dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jika komponen-komponen proses pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya maka tujuan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

Pembelajaran dalam objek lembaga pendidikan dimaknai sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik dimana dalam proses pembelajarannya telah didesain, diimplementasikan, serta dievaluasi dengan tersistem, sehingga dapat tercapaian sebuah tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran terdapat sebuah komponen-komponen pembelajaran diantaranya berupa komponen belajar dan mengajar. Komponen belajar adalah suatu hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan komponen mengajar adalah suatu hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pembelajaran dapat dilihat menjadi dua kategori yaitu pembelajaran sebagai sistem serta pembelajaran sebagai proses. Pembelajaran sebagai sistem adalah berupa tujuan serta media pembelajaran, pengondisian pembelajaran, berupa evaluasi dan tindak lanjut suatu pembelajaran. Sedangkan pembelajaran sebagai proses adalah berupa proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (Silviana Nur Faizah, 2017)

Akidah dalam makna secara bahasa adalah suatu kepercayaan serta keyakinan. Sedangkan dalam makna istilah merupakan suatu yang kepercayaan dan keyakinan yang diyakini kebenarannya pada hati manusia. Serta makna akhlak secara bahasa diartikan sebagai akhlak, sedangkan dalam makna umum akhlak diartikan sebagai suatu sikap yang tertanam pada dalam jiwa seorang manusia, dan melahirkan suatu perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa perlu adanya pikiran dan pertimbangan kembali. Akhlak juga diartikan sebagai perbuatan yang telah menjadi suatu kebiasaan (adat) ketika seseorang melakukan suatu perbuatan. (Suryawati, 2016) Akidah dan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digali lebih dalam pengetahuannya, agar dalam pelaksanaan dapat tersusun dan terstruktur dengan baik maka akidah akhlak perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran pendidikan formal, seperti yang sering dikenal berupa pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang terdapat dalam salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pembelajaran akidah akhlak fokus proses pembelajarannya yaitu mengenai mengenal, menahami, menghayati, serta mengimani keberadaan tuhan Allah Ta'ala, serta dalam pembelajaran akhlak kita dapat mempelajari berbagai perilaku akhlak yang terpuji maupun akhlak yang tercela. Dalam pembelajaran akidah akhlak sumber atau pedoman dalam pembelajarannya adalah berupa Al-Quran maupun Hadits. (Mu'awanah, 2018) Sehingga tujuan yang diharapkan setelah

berakhirnya pembelajaran peserta didik dapat memahami dengan benar bagaimana mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah Ta'ala serta dapat memahami dengan benar kedua macam akhlak dan selanjutnya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

Komponen pembelajaran sebagai sistem salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran, terlebih ketika diterapkan dalam suatu pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran dimaknai sebagai sebuah perencanaan atau berupa format pembelajaran guna sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran. (Nasution, 2017) Dengan adanya penerapan suatu metode yang tepat dalam pembelajaran, metode pembelajaran menjadi sebuah usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, karena dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat pembelajaran akan lebih efektif, dan terbilang sangat baik. Sehingga metode pembelajaran yang diterapkan secara baik dapat diyakini dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran seorang pendidik harus dapat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan tepat. Dalam proses menentukan metode pembelajaran yang tepat terdapat suatu hal-hal yang diperlukan

pengarahan dan pencermatan dalam prosesnya, hal-hal tersebut berupa pendidik dapat menentukan tujuan yang ingin didapatkan setelah pembelajaran, dapat memerhatikan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik, dapat mencermati suasana dalam proses belajar, dan dapat menyesuaikan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yang ada. (Ulfa, Maria., 2018) Hal-hal tersebut menjadi sebuah pedoman yang dinilai penting untuk menentukan sebuah metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga perlu dipahami dengan baik oleh pendidik sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin didapat dapat terlaksana dengan baik.

Metode pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran adalah satu diantaranya banyak metode pembelajaran yang ada, dimana konsep dalam metode pembelajaran bermain peran ini dimainkan oleh sekelompok peserta didik. Metode ini terjadi hubungan antar siswa yang dimainkan secara langsung dengan situasi serta kondisi tertentu. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran.

- 1) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok,
- 2) Pendidik membagi lembar kerja siswa kepada seluruh peserta didik,
- 3) Pendidik memberikan naskah *Role Playing* kepada masing-masing kelompok,
- 4) Pendidik memberikan penjelasan tentang sangkut paut dengan materi yang ada,

- 5) Pendidik memberi perintah untuk masing-masing kelompok memerankan role playing,
- 6) Pendidik beserta kelompok yang belum terlibat sapat memerhatikan kelompok yang berperan,
- 7) Jika dalam pemeranan terdapat suatu kendala pendidik dapat turun tangan,
- 8) Setelah itu memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi serta mengerjakan lembar kerja siswa,
- 9) Pendidik memberikan perintah untuk setiap kelompok mempresentasikan jawaban lembar kerja siswa dan peserta didik diberikan bimbingan,
- 10) Pendidik membagikan soal individu kepada para peserta didik,
- 11) Dilanjutkan dengan melaksanakan diskusi Tanya jawab,
- 12) Selanjutnya meriview ulang materi yang sulit serta membimbing dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan. (Sha'adhah et al., 2013)

Berbicara tentang metode *Role Playing* merupakan suatu hal yang paling penting baik itu dalam pendidikan maupun sepiritual individu seseorang dalam berkehidupan, dalam hal ini kita akan membahas beberapa pokok penting yang mendasari dari manusia, hakikat manusia, dan perilaku manusia, dalam hidup manusia perlu kita tanamkan nilai-nilai yang berdasarkan Agama untuk memberikan perilaku dan nilai-nilai yang baik untuk setiap manusia. Untuk itu dalam konsep ini kita perlu memberikan metode *Role Playing* Akidah Akhlak dalam Agama Islam yang meliputi ajaran-ajaran yang Ahlakul karimah

baik itu ahklak sosial masyarakat maupun Agama, untuk itu dalam membangun kepribadian yang lebih baik dalam pendidik baik buruknya kita perlu membangun beberapa kosep yang mengacu setiap individu secara dinamis dan setatitik untuk membangun kepribadian yang lebih baik secara menyeluruh.

Maka dari itu nilai ajaran islam diajarkan sejak anak memasuki usia dini sehingga dapat bisa benar-benar diterapkan dalam diri seorang anak, sehingga saat memasuki usia dewasa anak dapat betul-betul tahu mengenai hakikat dalam dirinya. Yang di mana nantinya akan mengembangkan hasil didikasi yang telah mereka dapat dari mulai usia dini hingga dewasa, demana individu yangtelah dapat melewati beberapa aspek pembelajaran baik itu secara didkan dalam podok pesantren maupun SMA yang mengenai etika nilai dan moral dalam beradap.

Berkaitan dengan akhlak dalam pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam pendidikan, untuk itu dalam melakukan pembimbingan pserta didik dalam Agama islam merupakan hal yang wajib kita ajarkan kepada peserta didik, dengan adanya didikasi yang baik, cara yang baik merupakan momentum perangsang peserta untuk menjadi lebih baik dalam membetuk kepribadian akhlak anak, dalam mengajari peserta didik memiliki beberapa cara atau konsep dan metode ajaran untuk peserta didik antaranya 1) yaitu tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran, 2) menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu, 3) dimana peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang

peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bagaimana dan seperti apa pembelajaran *Role Playing* dalam peserta didik, hal ini menyakap bagaiman cara pendidik dalam menerapkan pengajaran ahklak yang baik dalam pendidikan Agama Islam baik itu secara sosial masyarakat, moral dalam berpolitik, dan Akhlak dalam berperilaku, untuk itu peran sebagai pendidik atau guru merupakan peran yang penting untuk memberikan wawasan yang baik untuk masa depan peserta didik, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan jalam pemdika yang mencakup semua bidang dan aspek yang baik dalam membentuk karakter anak didik dari masa dini hingga dewasa untuk acuan baik pada setiap indifidu manusia yeng lebih memiliki rasa toleran dalam hidup ber Agama. (Zain, 2010)

Implementasi Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Salah satu dari komponen pendidikan adalah berupa metode pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh para pendidik sehingga pembelajaran dalam proses dikelasnya berlangsung dengan baik. Seorang pendidik harus dapat bisa menentukan metode yang tepat guna diterapkan dalam materi atau suatu kompetensi yang akan dipelajari nantinya. Dalam proses menentukan metode pembelajaran dalam kelas yang tepat menjadi suatu hal yang sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran berlangsung dalam kelas. Serta dalam penggunaan metode *Role Playing* peserta didik

dapat diharapkan menjadi lebih aktif dan mempunyai daya pemahaman yang lebih mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dalam berlangsungnya pembelajaran.

Metode *Role Playing* menjadi salah satu metode pembelajaran yang dimana menjadi salah satu usaha untuk bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, karena dalam pembelajaran akidah akhlak lebih khusus pembelajaran akhlak materi pembelajarannya memerlukan praktik secara langsung baik didalam maupun diluar kelas. Dimana dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik dapat berperan langsung memainkan peran dan peserta didik yang belum memaikan perannya dapat menyaksikannya secara langsung. (Daulay, 2017)

Berdasarkan berbagai studi yang di temukan bahwa model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak belum memberikan dampak yang begitu besar dalam hasil pelaksanaanya, oleh karena itu di perlukan suatu metode yang tepat, yaitu metode pembelajaran *Role Playing*. Menurut penelitian yang didapatkan dari proses pembelajaran pendidik dan peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing*, dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik berkembang dengan pesat, tingkat keaktifan peserta didik dilihat dari antusias peserta didik dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dalam memahami suatu materi pembelajaran. Suatu hal tersebut berbeda saat pendidik dan peserta didik belum menerapkan metode *Role Playing*, dalam proses pembelajarannya.

Menurut wawancara penelitian langsung bersama pendidik pengampu mata pembelajaran akidah akhlak, dijelaskan bahwa keaktifan dari peserta didik masih terbilang kurang, peserta didik lebih sering mengeluh saat diberikan tugas oleh pendidik. Namun ketika pendidik menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menjalankan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Role Playing* dengan baik, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Role Playing* tidak begitu sulit ketika diterapkan dalam tingkat lembaga pendidikan apapun lebih khusus dalam Sekolah Dasar. Hal tersebut terbukti karena adanya aktivitas pendidik dalam membimbing serta mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal test, proses Tanya jawab dan lain sebagainya.

Misalnya, contoh penelitian SD Islam Al Firdaus Magelangan, dengan materi pokok yaitu "Akhlak Terpuji ". Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh seorang peneliti, terbukti bahwa implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akhlak terpuji terbilang efektif diterapkan. Terbukti pula adanya peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* namun dalam penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini hanya dikerjakan selama 2 minggu atau kata lain 2 siklus, sehingga dalam hasil dari penelitian tersebut masih terbilang sempurna dan terdapat banyak kekurangan serta masih perlu dilakukan perbaikan lagi yang lebih baik.

Selanjutnya dalam sebuah riset penelitian langsung lainnya, berdasarkan hasil penelitian langsung terhadap implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak terkhusus pada pembelajaran materi akhlak terpuji hasil dari penelitian langsung ini terbilang cukup efektif dalam penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik. proses dari penelitian langsung dalam riset tersebut diantaranya sebagai berikut. Penelitian secara langsung dengan objek peserta didik oeneliti dalam riset tersebut mengadakan sebuah tes sebanyak 3 kali. Yaitu diantaranya terdapat pra tindakan, siklus I, dan siklus II. (Daulay, 2017)

Dalam proses pra tindakan atau biasa disebut sebagai pretest hasil yang diperoleh peserta didik disimpulkan masih terbilang sangatlah rendah dalam mengerjakan soal-soal latihan mengenai akhlak terpuji. Kebanyakan dari objek penelitin masih merasa kesulitan terbukti dalam hasil penelaian soal yang banyak terdapat kesalahan-kesalahan dalam menjawabnya. Dan prasentase keberhasilan peseta didik yang tuntas dan tidak tuntas sangatlah tidak seimbang dari jumlah peserta didik 41 terdapat 8 peserta didik yang tuntas dan 33 belum tuntas dimana dalam pretest ini belum terdapat penerapan metode *Role Playing*.

Dalam siklus I sudah ada penerapan metode *Role Playing*, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* belum membuahkan hasil yang baik atau sepenuhnya belum tercapai, tetapi dalam

pelaksanaannya terdapat peningkatan yang tadinya dalam pretest peserta didik yang tuntas adalah 8 dalam siklus I ini terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan penerapan metode *Role Playing* masih terbilang belum cukup, sehingga untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran kembali dalam beberapa siklus berikutnya.

Selanjutnya dalam siklus II pendidik melakukan perbaikan pembelajaran dengan masih menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* serta memperbanyak latihan-latihan soal. Dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat peningkatan yang sangat banyak, kalau dalam siklus I terdapat 18 peserta didik yang tuntas maka dalam siklus II terdapat 34 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi pembelajaran akhlak terpuji sangat terbilang efektif. Terbukti dalam proses pelaksanaannya terdapat peningkatan pemahaman peserta didik yang dibuktikan dengan berbagai pemberian soal-soal latihan. Pendidik terbilang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak.

Dari beberapa riset penelitian langsung dari berbagai sumber terbukti bahwa penggunaan metode *Role Playing* terbilang efektif dalam penerapannya. Penerapan dalam objek pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi akhlak terpuji juga

terbilang efektif dalam pembelajarannya. Sehingga untuk mencapai sebuah tujuan membentuk akhlakul karimah pada diri seorang peserta didik dapat berhasil dalam pembentukan pada diri masing-masing peserta didik untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik. terbukti karena dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran disekolah para peserta didik sudah sangat paham dan mengikuti materi pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan bangsa salah satunya berupa penerapan pembelajaran karakter dalam lembaga sekolah. Dan untuk itu diperlukan suatu materi pembelajaran yang khusus mengajarkan pendidikan karakter didalamnya. Sehingga pendidikan agama islam lebih khusus pendidikan akidah akhlak menjadi salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada.

Metode pembelajaran adalah menjadi salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran. untuk mencapai pembelajaran yang berhasil pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam prosesnya. Metode pembelajaran banyak sekali macamnya disini pendidik sangat berperan penting dalam memilih dan menentukan metode apa yang akan diterapkan dalam materi pembelajaran yang akan diberikan.

Metode pembelajaran *role playing* diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi pembelajaran akhlak terpuji menjadi

pembahasan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian library research atau bisa disebut sebagai jenis studi kepustakaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran role playing efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi akhlak terpuji, dan dapat membentuk suatu akhlakul karimah pada diri seorang peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., & Ishartiwi, I. (2018). Keefektifan metode role playing terhadap keaktifan dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 212–221.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.11017>
- Bahtiar, R. S., & Suryarini, D. Y. (2019). Metode Role Playing dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 71.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.15651>
- Daulay, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas Viii Mts Alittihadiyah Titi Kuning Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(9), 43–53. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-8155-1572-2.50006-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-8155-1572-2.50010-5>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-8155-1572-2.50011-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-8155-1572-2.50012-9>
- Fadhila, R. Y. (2014). penerapan metode role playing. *Rara Yuniar Fadhila*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. 04(01), 58–85.
- Masitoh, U. (2016). makna belajar melalui model pembelajaran role playing. (June).
- Mu'awanah, L. (2018). Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Akhlak Terpuji Kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018. 263–273.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk*

- Hidup Dengan Lingkungannya*, 1(1), 611–620.
<https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2992>
- Omer, N. (2005). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5 No. 9, 1–8. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Retnowati, W. F. (2005). *Mustafa Al-Maraghy, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)*, 16.
- RYZQYANA, A. (2019). *Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sha'adhah, Z., Hobri, & Setiawan, T. B. (2013). Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) untuk Mengurangi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII A SMPN 1 Sukowonosu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. *Kadikma*, 4(2), 27–38.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 176–185.
- Su'dadah, S. (1970). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162.
<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jjep/article/view/7517>
- Ulfa, Maria., S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Subuf*, 30(1), 35–56.
- Widayati, A. (2004). *Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar* (p. 67). p. 67.

